

KLASIFIKASI DAYA TARIK AGROWISATA BELIMBING NGRINGINREJO BOJONEGORO BERDASAR OPINI WISATAWAN

LILIES PRIHANTINI
Dosen Akpar Majapahit
Email: lilies.prihantini65@gmail.com

Abstrak

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, berada di atas lahan seluas 20,4 Ha, dengan fasilitas-fasilitas 17 gazebo, bumi perkemahan (100 tenda, kapasitas 1000 orang, out bound receations, agronomi (kolam ikon, karamba apung), perahu wisata, 36 pedagang belimbing, Warung Agro Sosro, Wifi area, toilet, tempat paker) dan produk Agrowisata Belimbing Ngringinrejo berupa Produk olahan buah belimbing (sirup belimbing, sari buah belimbing, keripik belimbing, dodol belimbing),

Wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dalam tahun 2017 sampai dengan Nopember berjumlah 72978, Penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel 20 orang wisatawan secara accidental sampling menghasilkan opini wisatawan yang digunakan untuk mengklasifikasikan daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo.

Klasifikasi unsur aksestabilitas memperoleh total skor 224, mean 76,3 klasifikasi B (baik), unsur kondisi areal wisata memperoleh total skor 217, mean 72,3 klasifikasi B (baik), unsur atraksi wisata memperoleh total skor 212, mean 70,6 klasifikasi B (baik), unsur fasilitas wisata memperoleh total skor 211, mean 70,3 klasifikasi B (baik), unsur fasilitas penunjang memperoleh total skor 208 mean 60,9 klasifikasi C (cukup), unsur fasilitas pelengkap memperoleh total skor 181, mean 60,3 klasifikasi C (cukup), unsur layanan informasi memperoleh total skor 225, mean 75 klasifikasi B (baik), unsur harga tiket, produk olahan memperoleh total skor 244, mean 81,3 klasifikasi A (sangat baik).

Kata kunci: daya tarik wisata, klasifikasi, opini, wisatawan

PENDAHULUAN

Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, terletak di sebelah utara bantaran sungai Bengawan Solo. Desa Ngringinrejo terdiri dari tiga dusun yaitu Mejayan, Ngringin dan Margorejo yang terbagi menjadi 11 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Penduduk Ngringinrejo berjumlah 2123 jiwa, terdiri 1046 laki-laki dan 1077 perempuan, dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani berjumlah 567 keluarga.

Para petani menanaminya dengan tanaman palawija. Ancaman gagal panen menghantui petani, karena setiap tahun Ngringinrejo menjadi langganan banjir Bengawan Solo, maka petani

berinisiatif menanam Belimbing. Keberhasilan beberapa petani desa dalam membudidayakan tanaman belimbing, diikuti oleh petani yang lain. hingga akhirnya belimbing menjadi tanaman unggulan dan menjadi awal terbentuk Agrowisata Belimbing yang dikelola oleh masyarakat.

Agrowisata Belimbing Desa Ngringinrejo berada dilahan kebun rakyat seluas seluas ± 20,4 hektar, melibatkan 142 pemilik lahan dan pembudidaya belimbing .yang tergabung dalam Kelompok Tani Mekarsari. Varietas belimbing yang di budidayakan antara lain Bangkok Merah, Blitar, Demak dan Lokal. Buah belimbing memiliki ukuran besar dan manis dan telah ditetapkan sebagai salah satu produk andalan dan ikon Kabupaten Bojonegoro.

Budidaya belimbing didesa Ngringinrejo ini sudah dimulai sejak tahun 1984 diinisiasi dan dikpelopori oleh Kelompok Tani Mekar Sari., Agrowisata Belimbing Ngringinrejo terbentuk tahun 2010, tahun 2013 dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Agro Belimbing Ngringinrejo.

Fasilitas Agrowisata Belimbing Ngrinrinrejo

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, berada di atas lahan seluas 20,4 Ha, mempunyai fasilitas-fasilitas 17 gazebo, bumi perkemahan yang mampu menampung 100 tenda dengan kapasitas 1000 orang, out bound refections, agronomi (kolam ikon, karamba apung), perahu wisata, 36 pedagang belimbing, Warung Agro Sosro, Wifi area, toilet, tempat parkir (dengan 3 pintu masuk, untuk roda 2, roda 4, dan bus) yang dilengkapi tempat peristirahatan.

Produk Agrowisata Belimbing Ngringinrejo berupa Produk olahan buah belimbing (sirup belimbing, sari buah belimbing, keripik belimbing, dodol belimbing), paket outbound (berupa paket persami SD, SMP, SMA berlokasi di kebun jati dan kebun belimbing di tepi Bengawan Solo berkapasitas 1000 orang), Paket Outbound SD/SMP dengan durasi 3-4 jam, kunjungan kebun, outbound kid, agronomi (tanaman/perikanan)

Wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dalam tahun 2016 berjumlah 77078, dengan sebaran Januari 16594, Februari 6080. Maret 6200, April 6000, Mei 8200, Juni 3700, Juli 14512, Agustus 3859, September 3893, Oktober 3940, Nopember 4011, Desember 4100.

Dalam kunjungannya tersebut, aktivitas wisatawan bukan hanya menikmati atraksi wisata yang ditawarkan tetapi tanpa disadarinya juga mendeskripsikan daya tarik wisata yang dilihat atau yang dilakukan. Mendeskripsikan berarti melakukan penilaian terhadap daya tarik wisata, sedangkan penilaian ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011). Penilaian wisatawan tersebut disampaikan dalam bentuk opini, selanjutnya opini wisatawan tersebut dipergunakan untuk mengklasifikasikan daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian tentang daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro ini dilaksanakan dengan rumusan masalah: Bagaimanakah opini dan klasifikasi wisatawan tentang daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tentang daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro ini dilaksanakan untuk mengungkapkan opini dan klasifikasi wisatawan tentang daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo

KAJIAN TEORI

Daya Tarik Wisata merupakan istilah lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata Daya Tarik Wisata.

Undang-Undang Kepariwisata Republik Indonesia (Nomor 10 Tahun 2009), dijelaskan bahwa Daya Tarik Wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan”.

Pengertian Daya Tarik Wisata oleh Oka A. Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985) dinyatakan bahwa Daya Tarik Wisata atau “Tourist Attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.“ (A. Yoeti, 1985)

Nyoman S. Pendit dalam bukunya Ilmu Pariwisata (1994) Daya Tarik Wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. “ Cooper dalam buku “Tourism Principles and Practice” (1993), unsur-unsur yang menentukan keberhasilan sebagai daerah tujuan wisata adalah (a) Atraksi wisata (attraction) yang meliputi atraksi alam dan buatan; (b) Kemudahan untuk mencapai akses (access) seperti ketersediaan transportasi lokal, baik darat, laut maupun udara, serta sarana dan prasarana pendukungnya; (c) Kenyamanan (amenities) seperti kualitas akomodasi, ketersediaan restoran, jasa keuangan, dan keamanan; (d) Jasa pendukung yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta (anciliary service) termasuk di dalamnya peraturan dan perundang-undangan tentang kepariwisataan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Agrowisata adalah suatu bentuk obyek dan daya tarik wisata yang tidak hanya bisa diusahakan dalam skala besar tetapi juga skala kecil sehingga memungkinkan untuk dikembangkan hampir di setiap wilayah Indonesia, yang sekaligus menjadi media promosi, ajang pendidikan, diversifikasi produk agribisnis dan pasar berbagai produk lokal sehingga bisa menumbuhkan peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat local.

Agrowisata adalah kegiatan pariwisata yang berlokasi di kawasan pertanian, lebih spesifiknya lagi pada areal hortikultura. Istilah agrowisata juga dikenal dengan wisata agro. Selain menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, kegiatan agrowisata juga dapat diterapkan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pendidikan dalam bidang masing-masing, seperti pendidikan dalam bidang pertanian, lingkungan hidup.

Dalam World Tourism Organization (WTO) (1998) dijelaskan bahwa agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

Oka A Yoeti dalam bukunya *Ekowisata, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup* (2000) menjelaskan bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan". (Yoeti, Oka A, 2000)

R.S. Damardjati didalam bukunya *Istilah-istilah Dunia Pariwisata* (1995) menyebutkan bahwa agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya.

Sutjipta (2001) mendefinisikan agrowisata sebagai sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani dan menganggap, agrowisata dapat berkembang dengan baik jika terjadi Tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata yang meliputi, pemerintah sebagai pembuat aturan, rakyat/petani sebagai subyek, dan dunia usaha pariwisata sebagai penggerak perekonomian rakyat

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu kabupaten Bojonegoro, selama 2 bulan, pada bulan Nopember dan Desember 2017, pada setiap hari Sabtu dan Minggu, dengan populasi wisatawan yang berkunjung dalam bulan Nopember tahun penelitian dilakukan, sehingga pada saat penelitian dilaksanakan jumlahnya belum diketahui, karena populasi penelitian infinite, maka besarnya sampel ditetapkan sebesar 20 wisatawan, baik laki-laki maupun perempuan, dengan ketentuan telah berumur 14, berakal sehat dan bersedia menjadi sampel Sampel dipilih secara accidental sampling, terdiri dari wisatawan yang ditemui selama penelitian berlangsung, sehingga setiap wisatawan yang berkunjung pada saat pengumpulan data berlangsung berpeluang menjadi sampel.

Penelitian bersifat eksploratoris, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan opini wisatawan terhadap daya tarik wisata di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Instrumen utama penelitian adalah kuestioner, bersifat tertutup dengan menggunakan Skala Likert, dengan dengan mengadaptasi pendapat Cooper dalam buku "Tourism Principles and Practice" (1993). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, membuat tabulasi hasil angket untuk selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang daya tarik wisata

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro. Klasifikasi daya tarik wisata diukur berdasarkan Mean sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot

No	Bobot Penilaian	Daya Tarik	Klasifikasi
1.	81 - 100	Baik Sekali	A
2.	61 - 80	Baik	B
3.	41 - 60	Cukup	C
4.	21 - 40	Sedang	D
5.	01 - 20	Kurang	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, berada di atas lahan seluas 20, 4 Ha milik warga desa Ngringinrejo. Di areal tersebut selain budidaya belimbing, ada budidaya jambu, pisang, papaya dan hutan jati. Berikut peta Agrowisata Belimbing Ngringinrejo (sebagaimana disampaikan oleh Pengelola):



Sumber: Sekretariat Agrowisata Belimbing Ngringinrejo

Deskripsi opini wisatawan terhadap daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi opini terhadap aksesibilitas menuju Agrowisata Belimbing Ngringinrejo sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP AKSESIBILITAS
AGROWISATA BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Akses menuju lokasi mudah	5	25	13	65	0	0	0	0	0	0	81
2.	Kondisi akses baik	4	20	10	50	3	15	3	15	0	0	75
3.	Butuh transportasi regular	1	5	13	65	5	25	1	5	0	0	73
	Jumlah											229
	Mean											76,3

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa pada pernyataan pertama tentang akses menuju lokasi Agrowisata Belimbing, dari jumlah 20 orang responden sebanyak 65 % responden menjawab setuju, kemudian diikuti 25 % responden menjawab sangat setuju, dan selebihnya sebanyak 10 % menjawab tidak setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang kondisi akses menuju Agrowisata Belimbing baik, dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 50% responden menjawab setuju, kemudian diikuti 20 % responden menjawab sangat setuju, selebihnya sebanyak 15 % menjawab kurang setuju dan sisanya 15 % menjawab tidak setuju.

Terhadap pernyataan ketiga tentang ketersediaan transportasi regular menuju Agrowisata Belimbing Ngringinrejo 65% responden menjawab setuju, 25 % responden yang menjawab tidak setuju, selebihnya sebanyak 5 % menjawab kurang setuju.

Dari data tabel diatas kualitas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama memperoleh skor 81, kemudian terhadap pernyataan kedua memiliki skor 75, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 73, total skor .229. Dari ketiga skor tersebut menghasilkan jumlah mean 76, 3.

2. Deskripsi Opini wisatawan terhadap kondisi areal Agrowisata Belimbing Ngringinrejo sebagaimana dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP KONDISI AREAL AGROWISATA
BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Akses wisata bersih	3	15	13	65	3	15	1	5	0	0	69
2.	Area wisata tertata rapi	0	0	15	75	3	15	2	10	0	0	71
3.	Area wisata berhawa sejuk/segar	1	5	15	75	4	20	0	0	0	0	77
	Jumlah											217
	Mean											72,3

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data tabel di atas diketahui terhadap pernyataan tentang kondisi area Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pertama tentang kondisi area wisata bersih dari 20 orang responden sebanyak 65 % responden setuju, selanjutnya 15 % responden sangat setuju, dan selebihnya sebanyak 10 % kurang setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang kondisi area wisata Agrowisata Belimbing tertata rapi, dari 20 responden yang ada, sebanyak 50% responden setuju, kemudian diikuti 20 % responden sangat setuju, selebihnya sebanyak 15 % kurang setuju dan sisanya 15 % tidak setuju.

Terhadap pernyataan ketiga area wisata di Agrowisata berhawa sejuk/segar dari 20 responden sebanyak 75 % setuju, 20 % kurang setuju dan 5 % sangat setuju.

Dari data dalam tabel di atas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama memperoleh skor 69, terhadap pernyataan kedua memperoleh skor 71 dan terhadap pernyataan ketiga 77. total skor 217 dan dari ketiga skor tersebut menghasilkan jumlah mean 72,3.

3. Deskripsi opini wisatawan terhadap atraksi wisata di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo sebagaimana dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP ATRAKSI WISATA AGROWISATA
BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Akses wisata beragam	0	0	3	15	17	85	0	0	0	0	63
2.	Atraksi wisata sehat	4	20	10	50	63	0	0	0	0	0	78
3.	Atraksi wisata mendidik	3	15	12	60	5	25	0	0	0	0	71
	Jumlah											212
	Mean											70,6

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dalam tabel di atas terhadap pernyataan tentang atraksi wisata di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan pertama tentang keragaman atraksi wisata beragam, dari 20 responden sebanyak 85 % kurang setuju, selanjutnya sebanyak 15 % setuju;

Terhadap pernyataan kedua tentang atraksi wisata sehat dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 50% responden menjawab setuju, kemudian diikuti 30 % responden menjawab kurang setuju dan selebihnya sebanyak 20 % menjawab sangat setuju;

Terhadap pernyataan ketiga tentang atraksi bersifat mendidik dari 20 responden sebanyak 60% responden menjawab setuju, 25 % responden menjawab kurang setuju dan 15 % menjawab sangat setuju;

Dari data dalam tabel di atas kualitas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama memperoleh skor 63, kemudian terhadap pernyataan kedua memiliki skor 78, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 71. Dari ketiga skor tersebut menghasilkan jumlah mean 73.

4. Deskripsi opini wisatawan terhadap fasilitas wisata di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro adalah sebagaimana dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA AGROWISATA
BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Fasilitas wisata lengkap	3	15	5	25	0	0	12	60	0	0	59
2.	Kondisi fasilitas wisata baik	4	20	10	50	6	0	0	0	0	0	78
3.	Fasilitas wisata tidak membahayakan	6	30	11	55	3	15	0	0	0	0	74
	Jumlah											211
	Mean											70,3

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dalam tabel di atas tentang fasilitas wisata di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan pertama tentang fasilitas wisata lengkap, dari 20 orang responden sebanyak 60 % responden kurang setuju, kemudian diikuti 25 % responden setuju, dan selebihnya sebanyak 15 % sangat setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang fasilitas wisata dalam kondisi baik, dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 50% responden setuju, kemudian 30 % responden kurang setuju, selebihnya sebanyak 20 % sangat setuju dan sisanya 15 % tidak setuju.

Terhadap pernyataan ketiga tentang fasilitas wisata tidak membahayakan wisatawan, dari 20 responden 55% setuju, 30% sangat setuju, 15 % kurang setuju;

Dari data dalam tabel di atas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama memperoleh skor 59, terhadap pernyataan kedua memperoleh skor 78, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 74. Total 211 dan dari ketiga skor tersebut diperoleh jumlah mean 70,3.

5. Deskripsi opini wisatawan terhadap fasilitas penunjang sebagaimana dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS PENUNJANG AGROWISATA
BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Fasilitas makan memadai, bersih, enak, terjangkau	0	0	10	50	7	35	3	15	0	0	67
2.	Penginapan memadai, bersih, aman	0	0	8	40	12	60	0	0	0	0	62
3.	Tempat ibadah memadai, bersih dan aman	2	10	15	75	3	15	0	0	0	0	79
Jumlah											208	
Mean											69,3	

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data tentang fasilitas penunjang di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan pertama bahwa fasilitas makan minum memadai, makanan enak, bersih harga terjangkau diketahui bahwa dari total 20 orang responden sebanyak 50 % setuju, kemudian diikuti 35 % responden menjawab kurang setuju, dan selebihnya sebanyak 10 % tidak setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang kondisi penginapan/hotel di sekitar Agrowisata Belimbing Ngringinrejo baik, bersih nyaman, murah dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 60% responden kurang setuju, kemudian 40 % setuju.

Terhadap pernyataan ketiga tentang kondisi tempat ibadah yang menyatakan tempat ibadah luas, bersih, air mencukupi, aman dari 20 orang responden sebanyak 75 % responden setuju, kemudian 15 % kurang setuju, 10 % sangat setuju.

Dari data dalam tabel di atas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama memperoleh skor 67, terhadap pernyataan kedua memperoleh skor 63, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 79, skor total total 208. Dari ketiga skor tersebut menghasilkan jumlah mean 69, 3.

6. Deskripsi opini wisatawan terhadap fasilitas pelengkap sebagaimana dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP FASILITAS PELENGKAP AGROWISATA
BELIMBING NGRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Tempat parkir luas, akses mudah, aman	0	0	5	25	12	60	3	15	0	0	62
2.	Toilet bersih, air memadai, tidak bau	0	0	3	15	10	50	7	35	0	0	56
3.	Toko souvenir	0	0	8	40	7	35	5	25	0	0	63
	Jumlah											181
	Mean											60,3

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas tentang fasilitas pelengkap di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan pertama bahwa tempat parker luas, akses keluar masuk mudah dan aaman, dari 20 orang responden sebanyak 25 % responden setuju, selanjutnya kemudian diikuti 60 % responden kurang setuju, dan selebihnya sebanyak 15 % tidak setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang kondisi toilet yang bersih, ketersediaan air mencukupi dan tidak bau, dari 20 responden 20 % setuju, akses menuju Agrowisata Belimbing baik, dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 50% responden kurang setuju, 35 % tidak setuju, 15 % setuju..

Terhadap pernyataan ketiga tentang toko souvenir, bahwa toko souvenir tertata rapi, bersih, komoditas memadai, dari 20 responden 40 % setuju, 35 % kurang setuju dan 25 % tidak setuju..

Dari data dalam tabel di atas kualitas opini wisatawan terhadap pernyataan pertama menghasilkan skor 62, kemudian terhadap pernyataan kedua memiliki skor 56, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 63. Dari ketiga skor tersebut menghasilkan jumlah mean 60,3.

7. Deskripsi Opini Wisatawan terhadap layanan Informasi sebagaimana dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP LAYANAN INFORMASI AGROWISATA
BELIMBING NRINGINREJO

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Penunjuk arah lokasi lengkap	3	15	5	25	12	60	0	0	0	0	71
2.	Penunjuk nama lokasi lengkap	4	20	10	50	6	30	0	0	0	0	78
3.	Pemandu wisata handal	1	5	15	75	3	15	1	5	0	0	76
	Jumlah											225
	Mean											75

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data dalam tabel di atas tentang layanan informasi di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan pertama bahwa papan penunjuk arah/lokasi lengkap, dari 20 orang responden 60 % kurang setuju, tentang sebanyak 60 % responden setuju, 30 % responden menjawab kurang setuju, dan selebihnya sebanyak 10 % sangat setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang penunjuk nama lokasi lengkap dari 20 orang responden yang ada, sebanyak 50% responden setuju, 20 % responden sangat setuju, selebihnya sebanyak 15 % kurang setuju dan sisanya 15 % tidak setuju.

Terhadap pernyataan ketiga tentang pemandu wisata handal dari 20 responden 75 % setuju, 15 % responden kurang setuju, 5 % sangat setuju

Dari data dalam tabel di atas terhadap pernyataan pertama diperoleh skor 71, terhadap pernyataan kedua diperoleh skor 78, dan terhadap pernyataan ketiga memperoleh skor 76. Dari ketiga skor tersebut diperoleh total skor 225 menghasilkan jumlah mean 75.

8. Deskripsi Opini Wisatawan terhadap harga tiket dan produk olahan Belimbing sebagaimana dalam tabel 9 berikut: .

Tabel 9
DESKRIPSI OPINI WISATAWAN TERHADAP HARGA TIKET DAN PRODUK
OLAHAN BELIMBING

No	Pernyataan	Bobot										Skor
		5		4		3		2		1		
		n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
1.	Harga tiket murah	19	95	1	5	0	0	0	0	0	0	99
2.	Produk olahan beragam	4	20	10	50	6	30	0	0	0	0	78
3.	Produk olahan berkualitas	1	5	5	20	14	70	0	0	0	0	67
	Jumlah											244
	Mean											81,3

Sumber: Pengolahan data penelitian

Berdasarkan data tabel di atas tentang harga tiket dan produk olahan di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, terhadap pernyataan harga tiket masuk murah dari total 20 orang responden, sebanyak 95 % responden sangat setuju , kemudian diikuti 5 % responden setuju.

Terhadap pernyataan kedua tentang produk olahan belimbing beragam, dari 20 responden yang ada, sebanyak 60 % responden setuju, ti 25 % responden kurang setuju, sisanya 15 % responden sangat setuju.

Terhadap pernyataan ketiga tentang produk olahan berkualitas dari 20 orang responden, sebanyak 75% responden kurang setuju, diikuti 20 % responden setuju, 5 % responden sangat setuju...

Berdasar data dalam tabel di atas terhadap pernyataan pertama diperoleh skor 99, terhadap pernyataan kedua diperoleh skor 78, sedangkan terhadap pernyataan ketiga diperoleh skor 67. Dari ketiga skor tersebut diperoleh total skor 244 dengan jumlah mean 81,3.

9. Klasifikasi daya tarik wisata Agrowisata Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro sebagaimana dalam tabel 10 berikut:

TABEL 10
KLASIFIKASI DAYA TARIK WISATA AGROWISATA BELIMBING NGRINGINREJO
BOJONEGORO

No	Unsur	Total	Skor	Mean	Klasifikasi
1.	Akseibilitas	229	76,3	Baik	B
2.	Kondisi areal wisata	217	72,3	Baik	B
3.	Atraksi Wisata	212	70,6	Baik	B
4.	Fasilitas Wisata	211	70,3	Baik	B
5.	Fasilitas Penunjang	208	69,3	Cukup Baik	C
6.	Fasilitas Pelengkap	181	60,3	Cukup Baik	C
7.	Layanan Informasi	225	75	Baik	B
8.	Harga Tiket	244	81,3	Sangat Baik	A

Sumber: Pengolahan Data Penelitian


SIMPULAN

Agrowisata Belimbing Ngringinrejo, berada di atas lahan seluas 20,4 Ha, mempunyai fasilitas-fasilitas 17 gazebo, bumi perkemahan (100 tenda, kapasitas 1000 orang, out bound receations, agronomi (kolam ikon, karamba apung), perahu wisata, 36 pedagang belimbing, Warung Agro Sosro, Wifi area, toilet, tempat parker) dan rodok Agrowisata Belimbing Ngringinrejo berupa Produk olahan buah belimbing (sirup belimbing, sari buah belimbing, keripik belimbing, dodol belimbing),

Wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Belimbing Ngringinrejo dalam tahun 2017 sampai dengan Nopember berjumlah 72978, Berdasar opini wisatawan klasifikasi unsur aksestabilitas memperoleh total skor 224, mean 76,3 klasifikasi B (baik), unsur kondisi areal wisata memperoleh total skor 217, mean 72,3 klasifikasi B (baik), unsur atraksi wisata memperoleh total skor 212, mean 70,6 klasifikasi B (baik), unsur fasilitas wisata memperoleh total skor 211, mean 70,3 klasifikasi B (baik), unsur fasilitas penunjang memperoleh total skor 208 mean 60,9 klasifikasi C (cukup), unsur fasilitas pelengkap memperoleh total skor 181, mean 60,3 klasifikasi C (cukup), unsur layanan informasi memperoleh total skor 225, mean 75 klasifikasi B (baik), unsur harga tiket, produk olahan memperoleh total skor 244, mean 81,3 klasifikasi A (sangat baik).

DAFTAR RUJUKAN

- Cooper, C. John Fletcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. 1993. *Tourism : Principles and Practice*. Pitman Publishing : London.
- Damardjati , RS. 1995. *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberty: Yogyakarta
- Hausler, N. 2005. *Definition of Community Based Tourism* Tourism Forum International at the Reispavillon. Hanover.
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning: an Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold: London.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata, PT. Grasindo: Jakarta*.
- Leiper, Neil. 1990. *Tourism Systems: An Interdisciplinary Perspective*. Department of Management Systems, Business Studies Faculty, Massey University, Palmerston North, New Zealand
- Nawawi, Hadari (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset,.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Prijono Onny S. Dan A.M.W. Pranarka. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies
- Purba. J. M. & Pujiastuti. S. E. (2009). *Dilema Etik dan Pengambilan Keputusan Etis*. Jakarta : EGC.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata .
- Suansri, P. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok, Thailand : Responsible Ecological Social Tours Project (REST).
- Sugiharto, Endar dan Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Kepariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama

- 
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. Agrowisata. Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana.
- Stinger, Robert. 2002. Leadership and Organizational Climate: The Cloud Chamber Effect. Upper Saddle River. New Jersey: Prentice Hall
- UNEP and WTO . 2005. Making Tourism More Sustainable: a Guide for Policy Makers, tidak diterbitkan.
- Wahab, Salah. 1989. Manajemen Kepariwisata. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Wardoyo, 1980, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka : Jakarta
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- WTO.1998. Guide for Local Authorities on Developing Sustainable Tourism. Published by the World Tourism Organization.
- Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa: Bandung.
- . 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- . 2000. Pariwisata Berbasis Lingkungan Hidup, Jakarta: PT Pertja.

